

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri

Anhari Sahdi¹, Darwis², Rahmatullah Muin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (anharisahdithd@gmail.com/085256829788)

(Received: 22.11.2022; Reviewed: 07.02.2023; Accepted: 07.02.2023)

Abstract

Breast cancer is one of the main causes of death worldwide. One of the most common cancers in women is breast cancer, which is a malignant tumor that grows in the breast tissue, which includes the mammary glands, milk ducts, fatty tissue, and connective tissue in the breast. The incidence of cancer in Indonesia (132.2/100,000 population) ranks 8th in Southeast Asia, while in Asia it ranks 23rd. To find out or detect breast cancer as early as possible, we can do BSE, namely breast self-examination. BSE itself is an activity that is carried out to detect abnormal growth in the breast area, for example there is a lump, there is bleeding, abscess or fluid from the nipple, the nipple is pulled in, and the skin of the breast resembles an orange peel. BSE examination is very easy to do, namely by looking at or feeling the breast yourself, whether there are physical changes such as a lump in the breast area. Research objectives To determine the effectiveness of conscious health education with video media on knowledge of young women at SMAN 5 Barru. This type of research is a quantitative study using the Pre-Experimental method. The sample in this study were 77 people. The results of the knowledge data test using the Wilcoxon signed rank test obtained a value of $p = 0.00$. Then H_a is accepted, meaning that there is an effect of knowledge on breast self-examination (BSE) on young women at SMAN 5 Barru.

Keywords: Knowledge; Breast Cancer; Video

Abstrak

Kanker payudara adalah merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. salah satu penyakit kanker yang banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (132.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di asia tenggara, sedangkan di asia urutan ke 23. Untuk mengetahui atau mendeteksi sedini mungkin kanker payudara kita bisa melakukan SADARI yaitu pemeriksaan payudara sendiri. SADARI sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi adanya pertumbuhan yang tidak normal pada area payudara, Misalnya terdapat benjolan, Adanya perdarahan, Abses atau cairan dari puting susu, Puting susu tertarik ke dalam, Dan kulit payudara menyerupai kulit jeruk. Pemeriksaan SADARI sangat mudah dilakukan yaitu dengan cara melihat atau meraba payudara sendiri apakah ada perubahan fisik seperti terdapat benjolan pada daerah payudara. Tujuan penelitian Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan sadari dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMAN 5 Barru, Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang. Hasil uji data pengetahuan menggunakan *uji wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai $p = 0,00$. Maka H_a diterima berarti ada pengaruh pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 5 Barru.

Kata kunci: Pengetahuan; Kanker Payudara; Video

Pendahuluan

Menurut WHO pada tanggal 26 maret 2021 Kanker payudara muncul di sel-sel lapisan (*epitel*) *duktus* (85%) atau *lobulus* (15%) di jaringan kelenjar payudara. Kanker ini dapat berkembang dan menyerang jaringan payudara di sekitarnya (kanker payudara *invasif*) kemudian menyebar ke kelenjar getah bening terdekat (*metastis regional*) atau ke organ lain dalam tubuh (*metastis jauh*). Pengobatan kanker payudara bisa sangat *efektif*, terutama bila penyakit ini diidentifikasi sejak dini (YKPI, 2021).

Kanker payudara terdiri dari 2 kategori berdasarkan kemampuan metastasisnya. Dalam dunia kedokteran hingga kini dikenal kanker payudara invasif dan kanker payudara non-invasif atau yang juga dikenal dengan karsinoma *in-situ*. Sebagian besar kanker payudara bersifat invasif (Ns.Boby F.K.2019)

Pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Ada lebih banyak tahun hidup yang disesuaikan dengan kecacatan yang hilang (DALYS) oleh wanita karena kanker payudara secara global daripada jenis kanker lainnya. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah pubertas tetapi dengan tingkat yang meningkat di kemudian hari (Khairah et al., 2019).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu penyakit kanker yang banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, Saluran susu, Jaringan lemak, Maupun jaringan ikat pada payudara (Dessy et al, 2022).

Menurut American Cancer society (2011) Kanker payudara /*Breast Cancer* (BC) merupakan kanker yang menyebabkan angka mortalitas tertinggi pada wanita diantara kanker yang lain. Pada tahun 2020 penderita kanker payudara di perkirakan akan meningkat empat kali lipat dibandingkan 2012 yang berjumlah 1.7 juta. Insidensi penderita kanker payudara adalah 20% dari seluruh keganasan (Irawan,I. 2018).

Pada penelitian Anugerah (2022) salah satu penyebabnya karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini sebetulnya bias diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan, biasa disebut sebagai faktor-faktor risiko terkena kanker payudara. Dengan mempertimbangkan hal itu, maka peneliti berharap promosi dan tindakan preventif dapat disosialisasikan oleh responden setelah mengetahui hasil penelitian ini. Meningkatnya kejadian kanker payudara disebabkan kurangnya keinginan melakukan deteksi secara dini. Upaya untuk mengajak masyarakat melakukan deteksi dini masih banyak berasal dari kelompok-kelompok yang peduli, umumnya lembaga swadaya masyarakat, lembaga penelitian atau perorangan (Syamsuryanita, 2020).

Untuk mengetahui atau mendeteksi sedini mungkin kanker payudara kita bisa melakukan SADARI yaitu pemeriksaan payudara sendiri. SADARI sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi adanya pertumbuhan yang tidak normal pada area payudara, Misalnya terdapat benjolan, Adanya perdarahan, Abses atau cairan dari puting susu, Puting susu tertarik ke dalam, Dan kulit payudara menyerupai kulit jeruk (Rohani siregar 2022).

Menurut Notoatmodjo (2012) Kurangnya informasi pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi salah satu penyebab tidak terbentuknya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu syarat dalam mewujudkan terbentuknya perilaku hidup sehat (Wijayanti et al., 2020).

Pada penelitian marlis simon (2022) masa remaja merupakan tahap perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana individu akan mengalami periode pubertas yang akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan fisik yang akan di tandai juga dengan kematangan organ reproduksi. Pubertas adalah perubahan kematangan fisik secara cepat yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang biasanya tumbuh diawal masa remaja Pada perempuan, pubertas berbentuk peristiwa haid pertama yang disebut menarche. Usia menarche bervariasi pada setiap perempuan. Pada umumnya menarche terjadi pada usia 12-14 tahun, namun saat ini terdapat kecenderungan penurunan usia menarche ke usia lebih muda sehingga banyak siswi sekolah dasar yang mengalami menarche lebih awal (Sarwono, 2010).

Pemeriksaan SADARI sangat mudah dilakukan yaitu dengan cara melihat atau meraba payudara sendiri apakah ada perubahan fisik seperti terdapat benjolan pada daerah payudara. Jika terdapat benjolan disekitar payudara disarankan untuk segera melakukan pemeriksaan di tempat pelayanan kesehatan terdekat.

Pada penelitian Risdaniar (2022) Penggunaan media video dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan anak usia sekolah. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan bergerak, sehingga dapat memberikan contoh kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat (Mulyadi., 2018).

Angka kejadian penyakit kanker di indonesia (132.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di asia tenggara, Sedangkan di asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, Yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafitri (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap kemampuan siswi dalam melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan meningkat. Peningkatan kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat responden, dimana responden dapat termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara (Syafitri 2017).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rancangan penelitian dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test* dan *Post test design* yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan SADARI sebagai variabel bebas dengan pengetahuan putri di SMAN 5 Barru sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi dengan jumlah 252 siswi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 siswi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan memilih sampel sesuai dengan kriteia yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Data sekunder dalam penelitian ini untuk mendukung data primer dengan tujuan untuk mendukung data primer. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *pre test* dan *post test* efektifitas penyuluhan kesehatan SADARI dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri dengan 10 pertanyaan pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel dengan taraf signifikan (p) sebesar 0,001 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ adapun perhitungan rumus tersebut, peneliti menganalisisnya dengan bantuan microsoft Excel 2010 dan SPSS 22 for windows. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 636/STIKES-NH/KEPK/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 27 juli 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden di SMAN 5 BARRU

Karakteristik	n	%
Umur		
15	9	11,7 %
16	55	71,4 %
17	13	16,9 %
Total	77	100 %

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa siswi SMAN 5 Barru yang paling banyak terdapat pada usia 16 tahun sebanyak 55 siswi (71,4%) sedangkan Umur 17 tahun terdapat 13 siswi (16,9%) dan siswi umur 15 tahun sebanyak 9 siswi (11,7%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pengetahuan Pre	n	%
Baik	37	48,1%
Kurang	40	51,9%
Total	77	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum intervensi didapatkan sebanyak 40 siswi dengan tingkat pengetahuan kurang (51,9%) dan 37 siswi dengan tingkat pengetahuan baik (48,1%)

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pengetahuan Post	n	%
Baik	73	94,8%
Kurang	4	5,2%
Total	77	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah intervensi terdapat peningkatan pengetahuan, sebanyak 73 siswi dengan tingkat pengetahuan baik (94,8 %) dan siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 siswi (5,2%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 5 Barru

Variabel	n	Negatif ranks			Positif Ranks		Hasil Analisis $\alpha : 0,05$ $p\text{-value} = 0,00$
		Mean	Sum	Mean	Sum	Value	
Pengetahuan	129	65,2	28	14,1	157	79,3	

Berdasarkan tabel 4 di atas Hasil uji data pengetahuan menggunakan *uji wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai $p = 0,00$. Maka H_0 diterima berarti ada pengaruh pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 5 Barru.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMAN 5 Barru menunjukkan bahwa sebagian besar (71,4%) responden adalah berusia 16 tahun yaitu sebanyak 55 siswi, siswi yang berusia 15 tahun sebanyak 9 siswi (11,7%), dan siswi yang berumur 17 sebanyak 13 siswi (16,9%). Hal ini terjadi karena siswi SMA lebih dominan berusia 16 tahun dan umumnya pelajar SMA berusia 15-17 tahun.

Sebelum dilakukan pemberian intervensi media video, 77 siswi yang di jadikan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti diarahkan ke suatu ruangan yang telah disediakan oleh peneliti dan telah meminta izin dari pihak sekolah untuk proses penelitian, kemudian diberikan kuesioner (*Pre test*) yang berisikan 10 pertanyaan tentang SADARI.

Pada saat pre test Terdapat siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 37 siswi (48,1%). dan siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 40 siswi (51,9%). Siswi yang berpengetahuan kurang dikarenakan sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, sedangkan siswi berpengetahuan baik menurut salah satu siswi mengatakan sebelumnya pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI melalui media sosial.

Sedangkan setelah dilakukan pemberian intervensi media video kemudian diberikan kembali kuesioner (*post test*) jumlah siswi dengan pengetahuan baik meningkat sebanyak 73 (94,8%) siswi, sedangkan siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 siswi (5,2%), dikarenakan pada saat pemberian intervensi media video siswi memperhatikan dan tertarik melihat video yang diberikan, adapun siswi yang pengetahuannya masih kurang mungkin dikarenakan faktor capek dan tidak terlalu fokus dikarenakan pada saat pemberian intervensi media video dilaksanakan pada jam 03:40 dimana pada jam tersebut siswi harusnya telah pulang kerumah.

Dalam penelitian ini juga masih ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang kurang. Hal ini terjadi karena berbagai faktor salah satunya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, juga tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuisisioner. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah faktor usia. Semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan akan semakin bertambah. Faktor lain yang dapat juga berpengaruh adalah tingkat pendidikan.

Analisis menggunakan uji *statistic non parametric wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai $p = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti intervensi melalui media video dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi pengetahuan pada siswi di SMA N 5 Barru.

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 5 Barru mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih banyak memiliki keterbatasan, yaitu pada saat melakukan penelitian bertepatan dengan Kegiatan siswi yang ada disekolah sehingga siswi capek dan peneliti hanya diberikan waktu 20 menit untuk melakukan penelitian ini.

Tingkat pengetahuan responden cukup tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dikarenakan beberapa hal, misalnya dalam memperoleh informasi tentang kanker payudara dan SADARI seperti pengertian SADARI, waktu pelaksanaan, tujuan, dan kurang mengerti tentang cara melakukan SADARI secara keseluruhan. Pengetahuan baik bahwa responden mengerti tentang kanker payudara mulai dari pengertian kanker payudara mulai dari pengertian, faktor resiko, tanda gejala, dan pencegahan deteksi dini kanker payudara Sedangkan tentang SADARI kanker payudara. Sedangkan tentang SADARI mulai dari pengertian, waktu pelaksanaan, tujuan dan cara melakukan. Hal ini responden sering cara melakukan. Hal ini responden sering mendapatkan informasi baik dari media cetak, media informasi, penyuluhan dari petugas ormas, penyuluhan dari petugas kesehatan dan pengalaman Pengetahuan kurang dikarenakan kurang informasi yang didapatkan oleh responden sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI tentang kanker payudara dan SADARI Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan responden tentang kanker payudara dan SADARI menjadi kurang (Novianti 2021)

Pada teori keperawatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori keperawatan *self care* dari dorothea orem (1971), teori ini berfokus pada kebutuhan pelayanan diri pasien. Orem menyebutkan bahwa pasien yang melayani diri sendiri merupakan kegiatan dalam mempelajari sesuatu untuk membantu diri demi mengelola kehidupan, kesehatan, perkembangan dan kesejahteraan yang diinginkan (Utara, 2021).

Wong (2008) Dimana pada rentang usia itu termasuk periode remaja pertengahan (*middleadolescent*). Usia pun mempengaruhi ingatan yang merupakan penyimpanan informasi sepanjang waktu. Ingatan adalah pusat bagi kehidupan mental dan pemrosesan informasi. Remaja perlu menyimpan informasi dan mengeluarkan Kembali informasi yang disimpannya agar berhasil belajar dan menalar (violani piranti, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian violani piranti (2021) Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMA Negeri 2

Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar (56.2%) responden adalah berusia 16 tahun yaitu sebanyak 18 siswi. Hal ini terjadi karena siswi SMA lebih dominan berusia 16 tahun dan umumnya pelajar SMA berusia 16-18 tahun.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian violani piranti (2021), Analisis menggunakan uji statistic non parametric wilcoxon signed rank test diperoleh nilai $p = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti intervensi melalui media video animasi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi pengetahuan pada siswi di SMA N 2 Kota Bengkulu. Jadi bisa disimpulkan bahwa pemberian media video animasi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh dalam merubah pengetahuan siswi SMA N 2 Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, et al (2020) untuk mengetahui pengaruh paket edukasi audio visual SADARI terhadap pengetahuan remaja puteri tentang SADARI pada siswi SMA di Kota Bandung. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi diketahui sebanyak 57,4% remaja putri memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan intrevensi diketahui sebanyak 87,3% remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang SADARI. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan paket edukasi media audiovisual pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. (Dessy et al,2022)

Pada akhirnya telah dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada siswi SMAN 5 Barru adalah baik.

Kesimpulan

1. sebelum pre test terdapat 37 siswi dengan pengetahuan baik, sedangkan setelah post test tingkat pengetahuan siswi meningkat sebanyak 73 siswi Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 5 Barru
2. mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah dilakuan intervensi dengan P Value = 0,00.

Saran

1. Bagi SMA Negeri 5 Barru
Bagi sekolah diharapkan dengan adanya media video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja agar wawasan tentang SADARI meningkat melalui media ini dan bisa digunakan di ruang UKS sekolah atau lingkungan sekolah.
2. Bagi Program Sarjana Terapan
Sebagai instansi pendidikan program sarjana terapan diharapkan dapat mengembangkan media dalam pemberian informasi kepada remaja mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau penyakit lainnya dan media ini dapat digunakan pada kegiatan penyuluhan atau pengabdian masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dengan membandingkan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel sikap bahkan sampai ke perilaku.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti pada bapak Sri Darmawan selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis, ibu Indra Dewi selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam pengurusan selama proses perkuliahan. Bapak Darwis selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini dan ibu Rahmatullah Muin selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Serta ibu Ratna selaku staf P3M yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penerbitan jurnal ilmiah.

Referensi

- Dessy Mardianti, et al. (n.d). 1-9. (2022)
- Irawan, E. (2018). Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/ Breast Self Examination (Bse) Kanker Payudara (Literature Review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1). <https://doi.org/10.31311/V6I1.3690>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019 – Sehat Negeriku. In *biro komunikasi dan pelayanan masyarakat, kementerian kesehatan Ri*.
- Khairah, H., Milvita, D., Fitriyani, D., Mulyadi, S., & Nazir, F. (2019). Kanker payudara Kanker payudara. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 230–237.
- Mulyadi, I. &. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhdap tingkat pengetahuan

perilaku hidup bersih dan sehat. 2.

- Noviyanty, Y., Bengkulu, F. A., Kesehatan, A., & Bangsa, H. (2021). *Oceana Biomedicina Journal. Oceana Biomedicina Journal*, 4(1), 38–52
- Ns. Bobby Febri Krisdianto, M. K. 2019. (n.d.). *No Title*.
- Rohani Siregar1. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Data Global Cancer Observatory dari*. 6(1), 35–42.
- Sarwono S. W. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuryanita. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menopause Dengan Kejadian kanker Payudara Dirsud Syekh Yusuf GowA. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Hal 270-276 Volume 15 Nomor 3 eISSN : 2302-2531.
- Syafitri, N. (2017). *Perbedaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemeriksaan Sadarin Pada Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Metro Jurnal Kesehatan*, 1
- Utara, U. S. (2021). *Universitas Sumatera Utara*.
- violani piranti. (2021). *Halaman Judul Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi*.
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>
- Yayasan kanker payudara indonesia. (n.d.). *SADARI bersama YKPI*. 1–6.44.